

Nama Peneliti	<i>M. Luqman Ahmadi Al Bashir</i>
Judul Penelitian	Pesan Seni Beladiri dalam Film Man Of Taichi (<i>Sebuah Analisis Semiotik Roland Barthes Pada Film Man Of Taichi</i>). Skripsi Program Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunkasi UIN Sunan Ampel Surabaya.
Universitas	Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Jenis Karya	Skripsi
Tahun Penelitian	2014
Tujuan Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui dan memahami penanda (<i>signifier</i>) dan petanda (<i>signified</i>) Seni Beladiri pada film Man Of Taichi 2. Untuk mendeskripsikan makna penanda (<i>signifier</i>) dan petanda (<i>signified</i>) Seni Beladiri pada film Man Of Taichi
Metode Penelitian	Menggunakan pendekatan kualitatif dengan model semiotika roland Barthes dalam meneliti pesan seni bela diri dalam Film Man of Taichi
Hasil Temuan Peneliti	(1) Penanda dan petanda yang ada pada film Man Of Taichi yaitu, dialog dari parah tokoh film, gerak tubuh, ekspresi dari para tokoh dalam film, latar belakang dan musik ilustrasi, (2) hubungan interpersonal yang berputar

Adat Istiadat adalah aneka kelaziman dalam suatu negeri yang mengikuti pasang naik dan pasang surut situasi masyarakat. Kelaziman ini pada umumnya menyangkut pengejawatahan unjuk rasa seni budaya masyarakat, seperti acara-acara keramaian anak negeri, seperti pertunjukan randai, saluang, rabab, tari-tarian dan aneka kesenian yang dihubungkan dengan upacara perhelatan perkawinan, pengangkatan penghulu maupun untuk menghormati kedatangan tamu agung. Adat istiadat semacam ini sangat tergantung pada situasi sosial ekonomi masyarakat. Bila sedang panen baik biasanya megah meriah, begitu pula bila keadaan sebaliknya. Adat adalah gagasan kebudayaan yang terdiri dari nilai-nilai kebudayaan, norma, kebiasaan, kelembagaan, dan hukum adat yang lazim dilakukan di suatu daerah.

2. Penindasan

Perilaku ini dapat menjadi suatu kebiasaan dan melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan sosial atau fisik. Hal ini dapat mencakup pelecehan secara lisan atau ancaman, kekerasan fisik atau paksaan dan dapat diarahkan berulang kali terhadap korban tertentu, mungkin atas dasar ras, agama, gender, seksualitas, atau kemampuan. Tindakan penindasan terdiri atas empat jenis, yaitu secara emosional, fisik, verbal, dan cyber. Budaya penindasan dapat berkembang di mana saja selagi terjadi interaksi antar manusia, dari mulai di sekolah, tempat kerja, rumah tangga, dan lingkungan.

berkonsultasi pada dosen pengampu mata kuliah Analisis Teks Media, akhirnya peneliti diarahkan untuk melakukan penelitian Analisis Teks Media ini dengan judul “Diskriminasi Gender dalam Film Maya Raya Daya”.

- 2) Merumuskan penelitian yang berpijak pada topik yang menarik, tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini hingga pada mengapa sebuah topik diputuskan untuk dikaji.
- 3) Mengingat tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan Diskriminasi Gender dalam Film Maya Raya Daya. Maka peneliti memutuskan penggunaan analisis semiotik sebagai metode penelitiannya.
- 4) Klasifikasi data
 - a) Identifikasi *scene*, yaitu penetapan dan penentuan adegan film Maya Raya Daya yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti menentukan adegan film yang mengandung muatan bentuk dan makna Diskriminasi terhadap Gender.
 - b) Memberikan alasan mengapa *scene* tersebut dipilih dan perlu diidentifikasi
 - c) Menentukan pola semiosis yang umum dengan mempertimbangkan hierarki maupun sekuennya atau pola sintagmatik dan paradigmatis serta kekhasan simbol komunikasi yang terdapat pada film.
- 5) Analisis data berdasarkan
 - a) Aspek sosial, komunikatif

